

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, terletak di Jalan Ahmad Yani, Telaga Jingah Pantai Hambawang Barat Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Didirikan pada tanggal 15 Januari 1966 oleh tokoh masyarakat Telaga Jingah dan sekitarnya. Semula hanyalah sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruangan kelas yang tersedia pun sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan pun hanya ilmu-ilmu agama saja. Sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibanding bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah hingga sekarang.

Tanah tempat berdirinya madrasah ini luas seluruhnya adalah 1.292 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah wakaf kepunyaan MIS.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Salat.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Salabiah .
4. Sebelah Barat berbatasan dengan alur sungai yang sudah mati.

2. Visi dan Misi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini mempunyai visi dan misi.

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini adalah ” terjelmanya *akhlakul karimah*, prestasi, berwawasan luas yang dilandasi dengan nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam”. Sedangkan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini adalah:

- a. Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengamalan ajaran agama islam.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olahraga, dan seni budaya yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa

Kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ini sejak awal berdirinya sampai sekarang ada lima orang yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Periode Tahun
1	H. Hamdik	1966 s.d 1997
2	Abdul basid S.Pd	1997 s.d 2005
3	Syaiful Rahmani	2005 s.d 2011
4	Asmuri S. Ag	2011 s.d 2011
5	Misrani S.Pd.i	2011-sekarang

Sumber: TU MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Keadaan Guru-guru,TU, Periode tahun 2013- 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2Jumlah Guru-guru, TU, Periode tahun 2013- 2014

No	Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	2	9	11
2	Guru Tidak Tetap	2	1	3
3	Tata Usaha	1		1
	Jumlah Total	5	10	15

Sumber: TU MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Keadaan Para Siswa tahun 2013- 2014MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Periode 2013- 2014MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	6	11	17
2	Kelas II	9	7	16
3	Kelas III	7	6	13
4	Kelas IV	6	6	12
5	Kelas V	8	9	17
6	Kelas VI	6	4	10
	Jumlah Total	42	43	85

Sumber: TUMIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

4. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Terpakai
2.	Ruang Guru	1	Terpakai
3.	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
4.	Ruang UKS	1	Terpakai
5.	Ruang Kelas	6	Terpakai
6.	WC Murid	1	Terpakai
7.	WC Guru	1	Terpakai

Sumber: TU MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Data hasil wawancara yang dilakukan penulis ketika pembelajaran IPA di kelas IV MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tanggal 28 Januari 2014, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Make a Match*) :

a. Prinsip ketergantungan positif

Prinsip ketergantungan positif telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti anggota kelompok siswa membagi tugas sesuai dengan materi yang diberikan guru mata pelajaran IPA, tugas anggota kelompok sesuai dengan tujuan kelompoknya, setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing.

b. Tanggung jawab perseorangan

Tanggung jawab perseorangan juga telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, yaitu setiap anggota kelompok

memiliki tanggung jawab sesuai dengan yang ditugaskan anggota kelompoknya.

c. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti anggota kelompok siswa tidak keberatan bekerjasama dengan temannya, setiap anggota kelompok siswa saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan kelompok

Partisipasi dan kelompok telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, yaitu berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok, setiap anggota kelompok menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain secara santun, setiap anggota kelompok menyampaikan ide-ide dengan baik kepada anggota kelompoknya.

e. Pemrosesan kelompok

Pemrosesan kelompok telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti setiap anggota kelompok mengikuti tahapan dalam setiap kelompok, anggota kelompok memberi kontribusi terhadap kolaborasi untuk mencapai tujuan kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pembelajaran IPA di kelas IV MINTelaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tanggal 3 Februari 2014, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif (*Make a Match*). Didalam kegiatan inti model pembelajaran (*Make A Match*) pertama-tama :

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, materinya perubahan kenampakan bumi dan benda langit.
- Guru Membagi siswa kedalam dua kelompok, kelompok pertama akan diberikan kartu soal dan kelompok kedua akan diberikan kartu jawaban. Formasi kelompok disesuaikan.
- Guru meminta kepada dua orang anak untuk membagikan kartu soal dan kartu jawaban.
- Memberikan arahan kepada setiap siswa mendapat satu buah kartu
- Menyuruh siswa untuk memikirkan kartu soal atau kartu jawaban yang dipegangnya sesuai dengan batas waktu yang di berikan guru.
- Siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya dan siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin.
- Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama atau diberi poin nol.
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya (sesuai dengan ketersediaan waktu).
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

- Untuk kegiatan awal dan akhir di dalam terdapat dalam RPP yang terlampir.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Make A Match*) sudah baik. Dalam hal ini guru sudah maksimal melaksanakan model pembelajaran kooperatif (*Make A Match*). Sedangkan pada siswa kurang maksimal terutama pada aspek anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai yang ditugaskan, hal ini dilihat dari ada beberapa siswa yang mengerjakan tugasnya tidak selesai, dimana sebabnya siswa ada yang bercanda dengan teman-teman yang lain. Pada aspek yang lain sudah cukup baik itu karena siswa sudah siap dan antusias untuk memulai pelajaran ditambah lagi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menambah variasi dalam pembelajaran. Jadi kesimpulannya pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

Selanjutnya data hasil wawancara yang dilakukan penulis ketika pembelajaran IPA di kelas IV MIN Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tanggal 28 Januari 2014, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*NHT*) :

a. Prinsip ketergantungan positif

Prinsip ketergantungan positif telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti anggota kelompok siswa membagi tugas

sesuai dengan materi yang diberikan guru mata pelajaran IPA, tugas anggota kelompok sesuai dengan tujuan kelompoknya, setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing.

b. Tanggung jawab perseorangan

Tanggung jawab perseorangan juga telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, yaitu setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai dengan yang ditugaskan anggota kelompoknya.

c. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti anggota kelompok siswa tidak keberatan bekerjasama dengan temannya, setiap anggota kelompok siswa saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan kelompok

Partisipasi dan kelompok telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, yaitu berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok, setiap anggota kelompok menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain secara santun, setiap anggota kelompok menyampaikan ide-ide dengan baik kepada anggota kelompoknya.

e. Pemrosesan kelompok

Pemrosesan kelompok telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti setiap anggota kelompok mengikuti tahapan

dalam setiap kelompok, anggota kelompok memberi kontribusi terhadap kolaborasi untuk mencapai tujuan kelompoknya.

Data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pembelajaran IPA di kelas IV MIN Telaga Jingah, Kecamatan LAS, kabupaten HST pada tanggal 10 Februari 2014, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*NHT*).

Didalam kegiatan inti model pembelajaran kooperatif (*NHT*) pertama-tama :

- Guru membagi siswa Berkelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- Guru memberikan tugas dan masing - masing kelompok mengerjakannya, materinya Energi dan penggunaannya.
- Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya.
- Guru mempersilahkan kepada kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan pertanyaan, anggota yang nomornya disebutkan harus menjawab pertanyaan secara rebutan.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Untuk kegiatan awal dan akhir di dalam terdapat dalam RPP yang terlampir.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*NHT*) juga sudah baik. Dalam hal ini guru juga sudah maksimal melaksanakan model pembelajaran kooperatif (*NHT*). Sedangkan pada siswa kurang maksimal

terutama pada aspek anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai yang ditugaskan, hal ini dilihat dari ada beberapa siswa yang mengerjakan tugasnya tidak selesai, dimana sebabnya siswa ada yang bercanda dengan teman-teman yang lain. Pada aspek yang lain sudah cukup baik itu karena siswa sudah siap dan antusias untuk memulai pelajaran ditambah lagi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menambah variasi dalam pembelajaran. Jadi kesimpulannya pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*NHT*) sudah cukup baik namun untuk pertemuan selanjutnya masih perlu ditingkatkan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Berdasarkan hasil observasi diatas terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif diperoleh data bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pelajaran selama penerapan model pembelajaran kooperatif berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter dari TU bahwa guru IPA di kelas IV adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Namun hal tersebut bukan menjadi penghambat guru tersebut dalam mengajar siswa yang ada di MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST, meskipun beliau lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam tetapi kompetensibeliau juga sama dibidang keguruan tapi yang membedakan hanya terletak pada materinya apalagi dari hasil wawancara dengan guru IPA, beliau mengatakan sering membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran IPA sebagai penambah pengetahuan apalagi materi IPA di MIN masih sederhana, beda dengan di sekolah lanjutan jadi untuk memahaminya lebih mudah di tambah lagi dengan pengalaman mengajar beliau selama 6 tahun, sering mengikuti pelatihan, dan sekarang beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas IV di MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST bahwa pengalaman mengajar beliau selama 6 tahun sejak tahun 2008 sampai dengan 2014. Jadi, pengalaman guru yang mengajar IPA ini sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 29 Januari 2014 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran IPAcukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran IPA yang cukup tinggi. Saat pelajaran IPA akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku Paket Pendidikan IPA, LKS dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPAbahwa pada saat pelajaran berlangsung peserta didik diMIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

2) Perhatian

Perhatian siswaterhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran IPA. Dari hasil observasikepada peserta didik pada tanggal 29 Januari 2014 bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran IPA meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPA. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 25 Januari 2014, dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai dengan ruangan belajar siswa adalah $6 \times 5\text{m}^2$ dengan kapasitas tampungan sekitar 30 orang siswa, sedangkan kelas IV hanya berjumlah 12 orang, dengan demikian didalam kelas tersebut terdapat cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa tidak merasa pengap karena ruangnya tidak penuh sesak dan jejal, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai 2 buku pegangan yaitu buku paket kewarganegaraan dan LKS. Jadi untuk sarana dan prasarannya sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai.

d. Faktor Lingkungan

Letak bangunan sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, bangunan fisik madrasah terbuat dari beton. Disamping itu, kenyamanan suasana madrasah juga disebabkan karena banyaknya pohon rindang disekitar madrasah yang menyebabkan udara di lingkungan madrasah terasa sejuk.

Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, situasi lingkungan sekitar madrasah tampak sunyi. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar madrasah rata-rata bekerja. Beberapa kesibukan yang terlihat di sekitar madrasah hanyalah aktifitas beberapa pedagang dan orang tua yang menunggu anaknya sekolah.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Di samping karena alasan di atas, Jarak sekolah juga jauh dengan jalan raya, madrasah ini dibatasi oleh sungai sehingga aktifitas luar madrasah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dilaksanakannya tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match dan NHT* sesuai dengan teori yang ada.

Make A Match dimana guru sudah menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Guru Membagi siswa kedalam dua kelompok, kelompok pertama akan diberikan kartu soal dan kelompok kedua akan diberikan kartu jawaban, formasi kelompok disesuaikan. Guru meminta kepada dua orang anak untuk membagikan kartu soal dan kartu jawaban dan memberikan arahan kepada setiap siswa mendapat satu buah kartu. Menyuruh siswa untuk memikirkan kartu soal atau kartu jawaban yang dipegangnya sesuai dengan batas waktu yang di berikan guru. Siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya dan siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama atau diberi poin nol. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya (sesuai dengan ketersediaan waktu). Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

NHT dimana guru juga sudah membagi siswa berkelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing - masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya. Guru mempersilahkan kepada kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi. Guru memberikan pertanyaan, anggota yang nomornya disebutkan harus menjawab pertanyaan secara rebutan. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Berdasarkan penyajian data Penerapan Model Pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Telaga Jingah, sudah terlaksana dengan baik berdasarkan dengan guru dan siswa telah melaksanakan prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi, pemrosesan kelompok.

a. Prinsip ketergantungan positif

Prinsip ketergantungan positif telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti anggota kelompok siswa membagi tugas sesuai dengan materi yang diberikan guru mata pelajaran IPA, tugas anggota kelompok sesuai dengan tujuan kelompoknya, setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing.

b. Tanggung jawab perseorangan

Tanggung jawab perseorangan juga telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, yaitu setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai dengan yang ditugaskan anggota kelompoknya.

c. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti anggota kelompok siswa tidak keberatan bekerjasama dengan temannya, setiap anggota kelompok siswa saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan kelompok

Partisipasi dan kelompok telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, yaitu berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok, setiap anggota kelompok menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain secara santun, setiap anggota kelompok menyampaikan ide-ide dengan baik kepada anggota kelompoknya.

e. Pemrosesan kelompok

Pemrosesan kelompok telah digunakan dalam pembelajaran IPA disekolah tersebut, seperti setiap anggota kelompok mengikuti tahapan dalam setiap kelompok, anggota kelompok memberi kontribusi terhadap kolaborasi untuk mencapai tujuan kelompoknya.

Dalam hal ini guru sudah maksimal melaksanakan model pembelajaran kooperatif sedangkan pada siswa kurang maksimal terutama pada aspek anggota

kelompok memiliki tanggung jawab sesuai yang ditugaskan, hal ini dilihat dari ada beberapa siswa yang mengerjakan tugasnya tidak selesai, dimana sebabnya siswa ada yang bercanda dengan teman-teman yang lain. Pada aspek yang lain sudah cukup baik itu karena siswa sudah siap dan antusias untuk memulai pelajaran ditambah lagi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menambah variasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar.

Berdasarkan penyajian data di atas pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sudah cukup baik namun untuk pertemuan selanjutnya masih perlu ditingkatkan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPAdi MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran IPA. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST, guru yang mengajar IPA adalah lulusan Pendidikan Agama Islam, artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai yaitu dibidang keguruan meskipun materi pelajaran yang beliau kuasai berbeda dengan mata pelajaran yang beliau pegang di MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST tetapi itu tidak menjadi kendala bagi guru tersebut untuk menyampaikan materi kepada siswa, itu dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan pada lembar observasi. Meskipun beliau lulusan Pendidikan Agama Islam tetapi beliau mengatakan sering membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran IPA. Sering mengikuti pelatihan dan sekarang beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru ditambah lagi dengan pengalaman mengajar beliau selama 6 tahun, itu sudah dapat dikategorikan cukup berpengalaman.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran IPA, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar IPA guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa cukup baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran IPA yang cukup tinggi. Saat pelajaran IPA akan berlangsung pun mereka sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku Paket Pendidikan IPA, LKS dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa pun terlihat sangat antusias saat pelajaran sedang berlangsung.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa cukup memperhatikan saat pelajaran berlangsung meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan

pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktorsarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPA. Dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup memadai seperti ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia.

d. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah MIN Telaga Jingah Kecamatan LAS Kabupaten HST termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang rindang dan sejuk, lingkungan sosial madrasah yang tidak ramai pada jam belajar serta sekolah yang dibatasi oleh sungai sehingga aktifitas luar madrasah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.